

RINGKASAN

Pembayaran non tunai dalam beberapa tahun terakhir banyak diminati oleh masyarakat sebab lebih praktis dan aman serta salah satu faktor utamanya karena dorongan dari pemerintah mengenai Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Salah satu pembayaran non tunai yang sedang *trend* di masyarakat yaitu uang elektronik (*e-money*). Adanya dorongan penggunaan *e-money* membuat daya beli masyarakat meningkat sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga. Penggunaan *e-money* akan menyebabkan terciptanya uang giral. Salah satu faktor utama penyebab inflasi yaitu jumlah uang beredar yang semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh volume *e-money*, nominal *e-money*, dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* bulanan pada rentang waktu 2016-Juli 2022, serta data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

Hasil penelitian ini yaitu : (1) Variabel volume *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dan pengaruh tersebut membutuhkan *lag* satu bulan. (2) Variabel nominal *e-money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi dan pengaruh tersebut membutuhkan *lag* satu bulan. (3) Variabel jumlah uang beredar (M1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi (4) Variabel *e-money*, nominal *e-money* dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inflasi. (5) Variabel jumlah uang beredar mampu memoderasi yaitu memperkuat pengaruh variabel volume *e-money* terhadap inflasi dan pengaruh moderasi tersebut membutuhkan waktu *lag* satu bulan. (6) Variabel jumlah uang beredar mampu memoderasi yaitu memperlemah pengaruh variabel nominal *e-money* terhadap inflasi dan pengaruh moderasi tersebut membutuhkan waktu *lag* satu bulan.

Implikasi pada penelitian ini yaitu pemerintah perlu melakukan kebijakan untuk mengatur agar inflasi di Indonesia selalu berada dalam tingkat yang rendah. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan perekonomian menjadi tidak stabil, sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah perlu mendorong penggunaan uang elektronik sebagai alternatif dari sistem pembayaran yang lebih praktis dan aman, serta dapat menghemat biaya penciptaan uang tunai. Namun, penggunaan *e-money* juga perlu dikontrol melalui pembatasan saldo yang dapat digunakan untuk pembelanjaan, sehingga pola konsumsi masyarakat menjadi lebih terkontrol. Sebab apabila pembelanjaan masih saja tidak terkontrol dan membuat permintaan akan barang dan jasa meningkat maka akan menyebabkan inflasi. Selain itu, ketika terjadi kenaikan transaksi *e-money*, maka pemerintah harus segera bersiap untuk menghadapi inflasi pada bulan berikutnya, salah satunya yaitu dengan menjaga ketersediaan stok barang di pasar.

Kata Kunci : Inflasi, Volume *E-Money*, Nominal *E-Money*, Jumlah Uang Beredar

SUMMARY

Non-cash payments in recent years have been in great demand by the public because they are more practical and safe and one of the main factors is the encouragement from the government regarding the National Non-Cash Movement (GNNT). One of the non-cash payments that is currently trending in society is Electronic Money (E-Money). The encouragement of using e-money increases people's purchasing power so that it can affect price increases. The use of e-money will lead to the creation of demand deposits. One of the main factors causing inflation is the increasing amount of money in circulation.

This study aims to analyze the effect of e-money volume, e-money nominal, and the amount of money in circulation on inflation in Indonesia. This type of research is a quantitative research. The data used in this study are monthly time series data in the 2016-July 2020 timeframe, as well as secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia. The data analysis technique used in this study is Autoregressive Distributed Lag (ARDL).

The results of this study are: (1) The e-money volume variable has a positive and significant effect on inflation and this effect requires a one-month lag. (2) The nominal e-money variable has a negative and significant effect on inflation and this effect requires a one-month lag. (3) The money supply variable (M1) has a positive and significant effect on inflation (4) The e-money variables, electronic money nominal and money supply together have a significant effect on inflation. (5) The money supply variable is capable of moderating, namely strengthening the effect of the e-money volume variable on inflation and the moderating effect requires a one-month lag. (6) The variable amount of money in circulation is capable of moderating, namely weakening the effect of the nominal variable of electronic money on inflation and the moderating effect requires a one-month lag.

The implication of this research is that the government needs to implement policies to regulate inflation in Indonesia at a low level. High inflation will cause the economy to become unstable, thereby reducing people's welfare. The government needs to encourage the use of electronic money as an alternative to payment systems that are more practical and secure, and can save on the cost of creating cash. However, the use of e-money also needs to be controlled by checking balances that can be used for purchases, so that people's consumption patterns become more economical and less wasteful. Because if spending is still not restrained and makes demand for goods and services increase, it will cause inflation. In addition, when there is an increase in e-money transactions, the government must immediately prepare to face inflation in the following month, one of which is by maintaining the availability stock of goods in the market.

Keywords: Inflation, E-Money Volume, E-Money Nominal, Money Supply